

PENERAPAN ARSITEKTUR METAFORA PADA PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI TRADISIONAL DI LOMBOK TIMUR NUSA TENGGARA BARAT

Dinda Zuliafitri^[1] Dindi E C. Sasmito^[2]

^{[1],[2]}Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta
e-mail: ^[1]dindazulia14@gmail.com, ^[2]dindi.sasmito@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Lombok Timur merupakan kabupaten yang memiliki pekerja seni yang berbakat tetapi tidak terdapat fasilitas yang mendukung kemajuan seni tradisional di kabupaten tersebut. Kurangnya dukungan dari pemerintah untuk memberi fasilitas bagi seniman sehingga saat acara biasanya seniman melakukan pagelaran di lapangan sepak bola. Hal ini sangat disayangkan karena kabupaten Lombok Timur terdapat banyak seniman yang memiliki bakat yang berpotensi baik untuk memajukan kesenian yang ada di daerah tersebut. Lombok Timur sendiri merupakan kabupaten di Nusa Tenggara Barat yang termasuk memiliki komunitas seni yang banyak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu dibangun gedung pertunjukan guna memberikan wadah bagi para seniman agar terus menciptakan karya dan masyarakat memiliki tempat yang nyaman untuk menonton pementasan, serta dapat memajukan dan melestarikan kesenian tradisional yang dimiliki. Lombok Timur merupakan kabupaten yang masih mempertahankan adat istiadat dari nenek moyang, sehingga perancangan gedung pertunjukan seni tersebut cocok menggunakan pendekatan arsitektur metafora, dimana arsitektur metafora dapat mengimplementasikan adat istiadat dan seni kedalam desain bangunan tersebut.

Kata kunci: Gedung Pertunjukan, Lombok Timur, Metafora, Perancangan

APPLICATION OF METAPHOR ARCHITECTURE IN THE DESIGN OF A TRADITIONAL ARTS PERFORMANCE BUILDING IN LOMBOK TIMUR NUSA TENGGARA BARAT

Dinda Zuliafitri^[1] Dindi E C. Sasmito^[2]

^{[1],[2]}Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta
e-mail: ^[1]dindazulia14@gmail.com, ^[2]dindi.sasmito@gmail.com

ABSTRACT

East Lombok Regency is a district with talented art workers, but there are no facilities that support the advancement of traditional arts. Lack of support from the government to provide facilities for artists so that during events, artists usually perform on the soccer field. This is very unfortunate because there are many artists in the East Lombok district who have good potential to advance the arts in the area. East Lombok itself is a district in West Nusa Tenggara, which includes a large art community. To overcome these problems, it is necessary to build a performance building to provide a forum for artists to continue creating works and the public to have a comfortable place to watch performances and to be able to promote and preserve their traditional arts. East Lombok is a district that maintains the customs of its ancestors so that the design of the performing arts building is suitable to use a metaphoric architectural approach, where metaphorical architecture can implement customs and art into the design of the building.

Keywords: Performance Building, East Lombok, Metaphor, Design

Daftar Pustaka

- Ashadi, (2019), Konsep Metafora Dalam Arsitektur, Jakarta, Arsitektur UMJ Press
Bapeda.lomboktimurkab.go.id
- Bidari, Adinda Sukma. Nirwansyah, Rullan (2010). Penerapan Metafora Paramadiwa pada Perancangan Pusat Kesenian Jawa Timur "Paramadiwa". Jurnal Sains Dan Seni Pomits Vol.5, No. 1, (2016) 2337-3520 (2301-928Xprint), Surabaya.
- Chiara, Joseph De. (1973) Time-Server standards for building types
- Neufert, Ernst. (1996) Data Arsitek Edisi 33 Jilid 2. Sunarto Tjahyad
- Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Lombok Timur 2005-2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Lombok Timur Tahun 2008 Nomor 6).